

**REPRESENTASI PERJUANGAN HIDUP DALAM NOVEL**

**“SURAT KECIL UNTUK TUHAN”**

**( Studi Semiologi Representasi Perjuangan Hidup**

**Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan )**

**SKRIPSI**



Oleh :

**DHIKA WIDYANINTYA**

**NPM. 0743010264**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2011**

**REPRESENTASI PERJUANGAN HIDUP DALAM NOVEL**  
**”SURAT KECIL UNTUK TUHAN”**  
**( Studi Semiologi Representasi Perjuangan Hidup**  
**Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan )**

**Disusun Oleh :**

**Dhika Widyanintya**

**NPM. 0743010264**

**Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi.**

**Menyetujui,**

**PEMBIMBING**

**Drs. Kusnarto, M.Si**

**NIP. 19580801 1984022 1001**

**Mengetahui,**

**DEKAN**

**Dra. Hj. Suparwati, M.Si**

**NIP. 195 507 181 983 022 001**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang dibuat untuk memenuhi tugas akhir dengan judul :

**“ REPRESENTASI PERJUANGAN HIDUP DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN ” ( Studi Semiologi Representasi Perjuangan Hidup Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan ).**

Penelitian yang telah dilalui oleh penulis kurang lebih selama tiga bulan lalu pada akhirnya membawa hasil sebuah skripsi tentang studi semiologi representasi perjuangan hidup dalam novel yang berjudul Surat Kecil Untuk Tuhan. Dalam prosesnya tak hanya kemudahan yang penulis alami namun juga berbagai macam kesulitan, akan tetapi syukurlah bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Syukur alhamdulillah dalam penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bimbingan dan saran-saran.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, diantaranya :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dalam setiap langkah penulis.
2. Ibu Suparwati, Ir. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.

3. Juwito, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Drs. Kusnarto, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Papa, Mama, Kakak dan Saudara-saudara tercinta terima kasih atas doa dan dukungannya baik moral maupun materiil.
6. Untuk Randy Tesar Pahlevy, terimakasih banyak atas dukungan dan semangat yang membuat penulis tidak malas dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Untuk teman seperjuanganku: Echy dan Thea terimakasih banyak atas *support* dan inspirasi yang telah kalian berikan selama ini, semangat buat kalian semua.
8. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan, terimakasih banyak atas dukungannya selama ini.

Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan kritik yang membangun nilai positif sangat dinantikan oleh penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, bagi semua yang membutuhkan.

Surabaya, Juni 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
 <b>BAB I     PENDAHULUAN</b> .....	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2. Manfaat Praktis .....	9
 <b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b> .....	 10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Buku Sebagai Media Massa Cetak .....	10
2.1.2. Karya Sastra Sebagai Suatu Proses Komunikasi ....	10
2.1.3. Karya Sastra Novel Sebagai Media Komunikasi Massa	12
2.1.4. Novel .....	14
2.1.5. Representasi .....	16
2.1.6. Perjuangan Hidup .....	19
2.1.7. Semiologi Komunikasi .....	21

2.1.8. Metode Roland Barthes .....	23
2.2. Kerangka Berfikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1. Metode Penelitian .....	34
3.2. Definisi Operasional .....	36
3.3. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
3.4. Corpus .....	39
3.5. Unit Analisis .....	44
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.7. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1. Gambaran Objek Penelitian .....	47
4.2. Penyajian dan Analisis Data .....	50
4.2.1. Penyajian Data .....	50
4.2.2. Pengelompokan Data .....	54
4.2.3. Analisis Data .....	58
4.3. Mitos .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
5.1. Kesimpulan .....	87
5.2. Saran .....	88

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	22
Gambar 2 .....	27
Gambar 3 .....	30



## ABSTRAKSI

Dhika Widyanintya. REPRESENTASI PERJUANGAN HIDUP DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK TUHAN (Studi Semiologi Representasi Perjuangan Hidup Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah representasi perjuangan hidup dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan.

Teori-teori yang digunakan antara lain adalah buku sebagai media massa cetak, karya sastra sebagai suatu proses komunikasi, karya sastra novel sebagai media komunikasi massa, novel, representasi, perjuangan hidup, semiologi komunikasi dan metode Roland Barthes.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan analisis semiologi Roland Barthes. Dengan subjek penelitian adalah novel Surat Kecil Untuk Tuhan dan objek penelitian adalah teks yang merepresentasikan 'Perjuangan Hidup' dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan. Corpusnya adalah semua teks yang merepresentasikan perjuangan hidup dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat 19 leksia yang merepresentasikan perjuangan hidup dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan. Novel ini diceritakan berdasarkan kisah nyata perjuangan seorang gadis remaja untuk tetap bertahan hidup dari penyakit kanker ganas yang di deritanya.

Novel ini di tujukan kepada masyarakat untuk selalu memperjuangkan hidupnya dan cerita dari novel ini dapat dijadikan pengalaman.

*Kata Kunci : Representasi, Metode Analisis Roland Barthes, Perjuangan Hidup, Novel Surat Kecil Untuk Tuhan.*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dan menimbulkan efek. Pesan yang disampaikan tentunya melalui perantara sebuah media massa.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak ( surat kabar, majalah ) atau elektronik ( radio, televisi ), yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen.

Media massa adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam era globalisasi ini, media informasi telah dapat dihadirkan dalam berbagai macam dan bentuk. Namun untuk dapat mencapai sasaran khalayaknya dengan baik, produsen harus mempertimbangkan dengan sangat cermat dan tepat di dalam pemilihan media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut. Dalam suatu informasi, bahasa merupakan unsur yang terpenting, bahasa tidak hanya mencerminkan ‘realitas’ tetapi juga bisa menciptakan suatu ‘realitas’. Tentu saja hal ini tidak lepas dari peran besar media massa di dalam mengikutsertakan perspektif dan cara

pandang mereka dalam menafsirkan realitas sosial. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media ‘tidak netral’ pada saat mengkonstruksi realitas sosial yang ada.

Media menentukan aspek-aspek yang ditonjolkan maupun dihilangkan, menentukan struktur berita yang sesuai dengan kehendak mereka. Dari sisi mana peristiwa tersebut disorot, bagian mana dari peristiwa yang didahulukan atau dilupakan, serta bagian mana dari peristiwa yang ditonjolkan atau dihilangkan. Siapakah yang akan diwawancarai untuk menjadi sumber berita, dan lain sebagainya. Berita bukanlah representasi dari peristiwa semata, tetapi di dalamnya juga memuat tentang nilai-nilai lembaga media yang membuatnya ( Tuchman, 1978:10 ).

Media massa menurut Defluer dan Denis merupakan suatu alat yang digunakan untuk komunikasi dalam penyampaian pesan yang ditransmisikan dengan menggunakan suatu teknologi, dimana sasaran media tersebut merupakan khalayak yang besar dan massal yang menyimak dan merasakan terpaan pesan dengan caranya sendiri ( Winarso, 2005:171 ). Fungsi media massa menurut Jay Black dan F.C Whitey, yaitu media massa memberikan hiburan, melakukan persuasi dan sebagai transmisi budaya atau tempat berlalunya nilai-nilai budaya dan sosial diluar kita ( Winarso, 2005:28 ). Fungsi media massa secara umum dalam berbagai wacana ada empat fungsi yaitu fungsi penyalur informasi, fungsi untuk mendidik, fungsi untuk menghibur dan fungsi untuk mempengaruhi. Keempat fungsi tersebut sangat melekat erat dalam media massa secara utuh dan fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan, mempengaruhi atau mendukung satu

dengan yang lainnya sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara bersama-sama, tanpa mengesampingkan salah satu diantaranya.

Novel merupakan media komunikasi, melalui media novel itulah pengarang mengkomunikasikan sebuah pesan. Sementara, kegiatan komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan proses pembentukan makna ( Lindlof, 1995:13 ). Dalam kajian budaya, segala artifak yang dapat dimaknai disebut sebagai teks (Lindlof, 1995:5). Novel merupakan salah satu bentuk teks, novel memiliki sifat polisemi dan membuka peluang pembacanya untuk memaknai sebuah teks tersebut secara berbeda ( McQuail, 1997:19 ).

Novel modern selama ini lebih banyak diteliti sebagai karya sastra daripada sebagai media komunikasi modern ( Hoed, 1989:6 ). Sebenarnya sebagai media massa cetak berbentuk fisik, novel digemari karena mampu tampil secara individu, personal serta isi pesannya sangat spesifik dan mendalam. Isi pesan dalam novel saat ini begitu banyak menyajikan gambaran suatu realitas sosial saat ini. Ditinjau dari penjelasan diatas, maka sebuah karya sastra berbentuk buku yang dibuat oleh penulis atau pengarang yaitu novel, dapat digolongkan sebagai sebuah media massa seperti media cetak yang dapat memberikan kehidupan dan informasi bagi pembacanya. Novel juga memiliki fungsi untuk menghibur dan mempersuasi (mempengaruhi) pembacanya. Selain itu novel juga banyak digunakan untuk keperluan studi, pengetahuan, hobi atau media hiburan dengan penyajian mendalam yang sangat jarang ditemukan pada media lain.

Sastra ialah karya tulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan serta keindahan dalam isi dan ungkapannya. Dalam

dunia sastra kosakata yang digunakan seringkali tidak dapat dibedakan dari kosakata bahasa sehari-hari dalam karya ciptanya, tetapi dengan memberinya makna yang lebih luas. Dalam sastra, bahasa tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan baik pengalaman sastrawan itu sendiri maupun pengalaman orang lain tetapi juga dipakai untuk menyatakan suatu hasil. Kata-kata atau idiom seperti yang biasa kita jumpai dalam bahasa di luar sastra ternyata mampu memberikan kenikmatan dan keharuan, di samping adanya makna yang tersirat. Makna yang tersirat itu sering berfungsi sebagai pesan utama pengarang.

Sebagai suatu karya sastra, novel adalah sebuah teks. Novel merupakan hasil dari performance individu yang berbeda satu sama lain dan muncul sebagai wujud kreatifitas. Segala sesuatu yang berasal dari pengalaman individu sebagai makhluk individual maupun sosial adalah tindakan komunikasi. Performance adalah semua yang berhubungan dengan individu sebagai bagian dari suatu interaksi dalam masyarakat. Baik bahasa verbal maupun nonverbal yang melekat pada diri individu. Performance kaya akan simbolisasi yang terdiri dari emosi, pikiran, personal bearing, style dan cerita. Sebagai salah satu media komunikasi, novel juga dipersepsi oleh khalayaknya secara berbeda. Dalam memahami dan memaknai isi media, khalayak melibatkan banyak faktor di dalamnya. Proses pemaknaan dimungkinkan dengan hadirnya banyak aspek. Aspek individu berkaitan dengan karakteristik demografis, latar belakang pendidikan dan kelas sosial melibatkan budaya yang tersosialisasi sejak dini oleh khalayak. Budaya timbul sebagai hasil interaksi dan proses komunikasi. Di mana dalam budaya

terjadi proses pemaknaan dan negoisasi makna antar individu. Individu budaya timbul sebagai hasil interaksi dan proses komunikasi.

Novel 'Surat Kecil Untuk Tuhan' ini ditulis oleh Agnes Davonar. Yang merupakan dua bersaudara penulis online yang memulai kariernya dari sebuah blog. Agnes Davonar pernah terpilih menjadi *The Most Influeantal Blogger* dan *The Best Indonesia Writing Blogger* pada tahun 2009. Mereka juga meraih penghargaan penulis online terbaik seasia-pasifik tahun 2010. Novel ini awalnya hanya diterbitkan secara online dan dibaca lebih dari 350.000 pengunjung. Karena banyaknya pembaca yang tertarik, maka novel tersebut di cetak secara luas. Sampai saat ini sudah cetakan ke-8 untuk penerbitan novel tersebut di Indonesia. Novel ini pun mencetak sukses di Taiwan. Novel ini juga pernah diulas dalam acara Kick Andy. Bahkan novel tersebut diangkat ke layar lebar, dan filmnya akan segera ditayangkan.

Alasan penulis memilih novel tersebut karena novel tersebut sedang menjadi perbincangan khalayak, novel tersebut merupakan *best seller* dan novel tersebut merupakan kisah nyata. Sehingga penulis tertarik untuk mengulas novel tersebut. Novel 'Surat Kecil Untuk Tuhan' ini adalah sebuah buku yang diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang gadis remaja Indonesia bernama Gita Sesa Wanda Cantika atau biasa dipanggil Keke melawan kanker ganas yang langka. Keke yang baru berusia 13 tahun adalah seorang gadis cantik, pintar dan mantan artis penyanyi cilik yang tiba-tiba divonis mengalami kanker jaringan lunak pertama kali di Indonesia. Kanker itu menyerang wajahnya dan membuat parasnya yang cantik menjadi seperti monster. Dokter pun mengatakan kalau

hidupnya hanya tinggal beberapa bulan saja. Mendengar vonis tersebut ayah Keke tidak menyerah, ia berjuang agar Keke dapat lepas dari vonis kematian. Perjuangan sang ayah menyelamatkan putrinya begitu mengharukan. Tuhan memberikan anugerah dalam hidupnya, Keke mampu bertahan bersama kanker itu selama tiga tahun lamanya. Walau dengan dua puluh lima kali kemoterapi, yang dapat merontokkan seluruh rambutnya hanya dengan satu kali kemoterapi saja. Perjuangan Keke untuk melawan kanker membuahkan hasil, Kebesaran Tuhan membuatnya dapat bersama dengan keluarga serta sahabat yang ia cintai lebih lama. Keberhasilan Dokter Indonesia menyembuhkan kasus kanker yang baru pertama kali terjadi pada putri Indonesia ini menjadi prestasi yang membanggakan sekaligus membuat semua Dokter di Dunia bertanya-tanya. Namun kanker itu kembali setelah sebuah pesta kebahagiaan sesaat, Keke sadar nafasnya di dunia ini semakin sempit. Ia tidak marah pada Tuhan, ia bersyukur mendapatkan sebuah kesempatan untuk bernafas lebih lama. Walau pada akhirnya ia menyerah. Di nafas terakhir ia menuliskan sebuah surat kecil kepada Tuhan. Surat yang penuh dengan kebesaran hati remaja Indonesia yang berharap tidak ada air mata lagi di dunia ini terjadi padanya, terjadi pada siapapun.

Perjuangan Keke sangatlah besar. Dalam vonis kematian yang tinggal beberapa saat saja, ia mampu membuat vonis itu menjadi lebih lama. Dalam sisa hidupnya, ia menjadikan segala sesuatu lebih berarti. Tegar dengan keadaannya yang ada. Dan ia juga memberikan kekuatan dan semangat hidup kepada orang-orang terdekat yang ia cintai agar lebih kuat dan tegar. Perjuangan adalah usaha yang penuh dengan kesukaran untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik. Arti

hidup memiliki makna yang luas dan dapat diartikan ke dalam banyak hal. Masing-masing individu mempunyai cara yang berbeda dalam menjalani hidup, dan mempunyai makna yang berbeda dalam mengartikan hidup. Hidup bukan hanya sebuah rutinitas yang dilakukan setiap hari. Hidup lebih berarti saat belajar untuk memaknai hidup dengan hal-hal positif baik bagi diri sendiri dan orang lain yang ada di sekitar. Hidup adalah masih bernafas dan bergerak. Hidup adalah mengalami kehidupan dengan cara tertentu. Hidup adalah mendapatkan rezeki dengan jalan sesuatu. Hidup adalah kesempatan bagi individu untuk mencurahkan kemampuan pada orang lain. Hidup adalah kesempatan untuk berbagi suka dan duka dengan orang-orang yang disayangi. Hidup adalah kesempatan untuk mengenal orang. Hidup adalah kesempatan untuk melayani orang. Hidup adalah kesempatan untuk mencintai dan menyayangi orang lain. Hidup adalah kesempatan untuk selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Tuhan dalam hidup ini. Hidup adalah kesempatan untuk belajar dan terus belajar tentang arti hidup itu sendiri. Dalam memperjuangkan sesuatu yang diinginkan maka tidak bisa langsung begitu saja dapat tercapai melainkan melewati berbagai macam proses. Dalam proses tersebut tidak boleh putus asa, semua masalah yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya. Orang tua, teman-teman, sahabat, keluarga, saudara dan orang-orang di sekitar merupakan tempat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Untuk memperjuangkan sesuatu yang dicita-citakan diperlukan ketiaan dan jiwa pantang menyerah. Selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Tuhan dan meyakini bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik untuk siapa pun.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Roland Barthes dalam memaknai leksia-leksia yang dapat menggambarkan objek yang diteliti. Leksia yaitu satuan bacaan dengan panjang pendek bervariasi. Roland Barthes berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu ( Barthes, 2001:2008 dalam Alex Sobur, 2002:63 ). Menurut Barthes, dalam suatu naskah atau teks terdapat lima kode yaitu Kode *Hermeneutik* ( kode teka-teki ), Kode *Semik* ( makna konotatif ), Kode *Simbolik*, Kode *Proaretik* ( logika tindakan ), Kode *Gnomik* ( *kultural* ) yang membangkitkan suatu badan pengetahuan tertentu. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca ( *the reader* ). Konotasi, walaupun sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalam *Mythologies*-nya secara tegas dibedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah representasi perjuangan hidup yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan?



### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah representasi perjuangan hidup dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Dapat memperkaya khasanah penelitian di bidang komunikasi, khususnya penelitian mengenai analisis pada karya sastra novel.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan bagi pembaca terhadap pesan yang coba disampaikan dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan. Dan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang menggeluti dunia sastra yang juga memahami bahwa novel adalah sebagai media komunikasi massa.